

Volume 10 Nomor 2 Agustus 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR IPS SISWA SMPN 7 KOTA BENGKULU

Oksha Trisia Octavia[✉], Suharmi², Ummi Kalsum³

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia¹²³

[✉]Corresponding Author Email: okshatrisia@gmail.com¹

Author Email : suharmi@umb.ac.id², ummikalsum@umb.ac.id³

Abstract:

Article History:

Received: May 2025

Revision: June 2025

Accepted: June 2025

Published: August
2025

Keywords:

Student

Learning Activity;

Social Studies; Project

Based Learning

This study aims to determine the implementation of the Project Based Learning model can improve the learning activities of class VIII students in social studies subjects at SMP Negeri 07 Bengkulu City. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques by conducting observation and documentation. The data analysis technique uses learning activity assessment criteria such as excellent, good, sufficient, less and calculates whether or not there is an increase in student learning activities with the t test. Based on the results of the study, it is evident from the results of Cycle I that the average student learning activity is only 26.29 with sufficient criteria and the results of Cycle II that the average student learning activity increased to 33.87 with good criteria and the results of the analysis that has been carried out using the t test at a significant level and degrees of freedom 30 show that $t_{count} = 6.01 \geq t_{table} 1.697$ means that there is a significant increase in student learning activities from cycle I to cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model can increase student learning activities. The implications may include how this model can improve student learning activities. Recommendations may suggest training for teachers on the use of this model, or further research to test its activities on different groups of students.

Abstrak:

Sejarah Artikel:

Diterima: Mei 2025

Direvisi: Juni 2025

Disetujui: Juni 2025

Diterbitkan: Agustus
2025

Kata kunci:

Aktivitas Belajar; Mata

Pelajaran IPS; Project

Based Learning (PjBL)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model Project Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 07 Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kriteria penilaian aktivitas belajar seperti baik sekali, baik, cukup, kurang dan menghitung ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan Uji t. Hasil penelitian terbukti dari hasil Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa hanya 26,29 dengan kriteri Cukup dan hasil Siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 33,87 dengan kriteria baik dan hasil analisa yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan dan derajat kebebasan 30 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,01 \geq t_{tabel} 1,697$ artinya terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian tentang implementasi model Project Based Learning. Implikasinya mungkin mencakup bagaimana model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rekomendasinya mungkin menyarankan pelatihan bagi guru tentang penggunaan model ini, atau penelitian lebih lanjut untuk menguji aktivitasnya pada kelompok siswa yang berbeda.



How to Cite: Oksha Trisia Octavia, Suharmi, Ummi Kalsum. 2025.
IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS



PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi kebutuhan vital bagi masa depan manusia. Agar dapat tetap kompetitif dalam lingkungan global yang berubah dengan cepat, individu harus mengembangkan fondasi yang kuat dalam berbagai disiplin ilmu dan terus mengasah keterampilan ilmiah dan profesional mereka. Untuk memfasilitasi pengembangan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan kemampuan praktis secara aktif dalam diri siswa, sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran yang menumbuhkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang optimal. Model Project-Based Learning (PjBL) adalah salah satu model yang digunakan. Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan media proyek untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa, baik secara fisik maupun psikis, baik secara mandiri maupun kelompok. Media proyek yang dimaksud diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran (Kahar et al., 2022)

Menurut Irawati et al., (2023) *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah pendekatan pedagogis yang mengikutsertakan siswa dalam pembuatan sebuah proyek. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka dan mendemostrasikan pengetahuan baru melalui berbagai penggambaran.

Menurut Ridwan et al., (2022) Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang subjek atau pusat pembelajaran ke siswa, hasil akhir dari proses pembelajaran berupa produk. Artinya, siswa diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan pembelajaran sendiri, bekerja sama dalam proyek pendidikan hingga diperoleh hasil berupa produk.

Menurut Almuzhir, (2022) Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) telah terbukti mempunyai keunggulan sebagai berikut: 1). Sangat penting untuk meningkatkan tingkat motivasi di antara para siswa, sehingga mendorong mereka untuk bertahan dan mengerahkan upaya maksimal dalam upaya mereka untuk menyelesaikan proyek. Selain itu, sangat penting untuk menanamkan rasa senang dalam belajar melalui pembelajaran berbasis proyek, karena pendekatan ini telah terbukti lebih efektif daripada komponen kurikulum tradisional dalam menumbuhkan keterlibatan dan antusiasme siswa. 2) peningkatan keterampilan pemecahan masalah sangat penting. Lingkungan pembelajaran berbasis proyek, yang dicirikan oleh sumber-sumbernya yang beragam, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi penyelesaian masalah yang kompleks. 3) pendekatan ini mendorong peningkatan kolaborasi. Perlunya kerja kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan mengasah keterampilan komunikasi mereka. Keempat, pendekatan ini memberikan siswa pengalaman belajar baru yang melibatkan mereka dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan



tuntutan dunia nyata. Kelima, suasana belajar harus dibuat lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa dan pendidik, sehingga meningkatkan daya tarik keseluruhan pengalaman pendidikan.

Aktivitas belajar didefinisikan sebagai latihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik mereka, sehingga memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan. Proses belajar yang dilakukan di dalam kelas merupakan kegiatan transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran tersebut disertai dengan perubahan dan peningkatan kualitas kemampuan mereka. Perubahan tersebut antara lain peningkatan kepercayaan diri dalam bertanya, kemampuan mendengarkan, dan penyelesaian tugas tepat waktu (Harahap 2022). Aktivitas merupakan upaya kolaboratif antara siswa dan guru. Siswa berfungsi sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran, menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, guru memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran. Hubungan antara siswa dan guru sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran (Winarno 2023).

Banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik disekolahan, menurut Purbayanti et al., (2022) Banyak sekali kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut: Kategori pertama terdiri dari kegiatan yang melibatkan persepsi visual. Kegiatan tersebut meliputi, namun tidak terbatas pada, membaca, mengamati gambar demonstrasi dan eksperimen, dan

memeriksa hasil karya orang lain. Kedua, aktivitas lisan mencakup berbagai fungsi, termasuk tetapi tidak terbatas pada: menyatakan, merumuskan, menyampaikan pertanyaan, memberi masukan, menyampaikan pendapat, memfasilitasi diskusi, dan menginterupsi. Ketiga, kegiatan mendengarkan berikut ini harus dipertimbangkan: deskripsi, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.

Menurut Erlina et al., (2024) indikator aktivitas belajar sebagai berikut: Tindakan siswa mengajukan pertanyaan kepada instruktur menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Tindakan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh orang lain. Pengungkapan pendapat oleh siswa adalah subjek yang menarik. Pelaksanaan tugas-tugas akademik oleh siswa.

Menurut Puspita et al., (2020) indikator aktivitas pembelajaran berikut ini digunakan dalam proses pembelajaran: Merupakan hal yang lumrah bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada instruktur atau rekan-rekan mereka. Kemampuan untuk mengartikulasikan pikiran dan perasaan seseorang merupakan aspek mendasar dari kognisi dan interaksi sosial manusia. Subjek menunjukkan kemampuan untuk menanggapi pertanyaan. Ada potensi untuk melakukan upaya kolaboratif. Dimungkinkan untuk menghormati pendapat teman. Individu yang bersangkutan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

Dapat disimpulkan dari indikator aktivitas belajar menurut Arista et al., (2024) adalah: 1) Memperhatikan penjelasan guru, 2) Memperhatikan contoh dari guru, 3) Membaca materi pelajaran, 4) Mencatat materi yang disampaikan guru, 5)



Menjawab pertanyaan, 6) Mengajukan pertanyaan, 7) Berdiskusi dengan teman kelompok, 8) Berdiskusi dengan teman kelompok. 9) Bersedia merangkum materi yang telah dipelajari, 10) Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan 11) Gembira dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan IPS adalah disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dalam penelitian ini, mata pelajaran IPS berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Saputri et al. 2025). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman melalui pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (Riadi, et.al., 2023).

Selain memberikan berbagai pilihan untuk pendidikan lanjutan tingkat tinggi, pendidikan studi sosial berfokus untuk mendidik dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan dasar agar mereka dapat berkembang sebagai individu sesuai dengan bakat, minat, dan kondisi sekitar mereka. pendidikan studi sosial berfokus untuk mendidik dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan dasar agar mereka

dapat berkembang sebagai individu sesuai dengan bakat, minat, dan kondisi sekitar mereka (Teofilus Ardian Hopeman, et al., 2022).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Kartikasari et al., (2023) Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) yang difasilitasi melalui kegiatan lesson study pada Siklus I menghasilkan keterlibatan awal. Selanjutnya, pada Siklus II, keterlibatan ini mengalami eskalasi yang signifikan, mencapai tingkat aktivitas yang tinggi. Demikian pula halnya hasil belajar siswa, peningkatan ketuntasan klasikal, yaitu data awal 59% pada siklus I menjadi 67%, dan pada siklus II menjadi 79%. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) melalui kegiatan lesson study dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Observasi awal pada tanggal 21 Oktober 2024 terhadap guru dan siswa kelas VIII E di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut sebagian besar dicirikan oleh penerapan metode ceramah, sebuah pendekatan pedagogis yang selama ini diamati mengalihkan fokus pembelajaran kepada pengajar. Kegiatan pembelajaran sering kali ditandai dengan penyajian konsep-konsep dengan cara yang tidak melibatkan keterlibatan atau interaksi yang lebih mendalam.

Tabel 1: Rekapitulasi Nilai UTS Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS

| No | Kelas | Total Siswa | Lulus | Tidak Lulus |
|----|--------|-------------|-------|-------------|
| 1. | VIII A | 33 | 11 | 22 |
| 2. | VIII B | 32 | 9 | 23 |
| 3. | VIII C | 30 | 12 | 18 |
| 4. | VIII D | 32 | 10 | 22 |
| 5. | VIII E | 31 | 8 | 23 |

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

Bukti dari fenomena ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak lulus pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran ini berdampak pada kegiatan belajar siswa, dan akibatnya, model tertentu harus diterapkan di dalam kelas untuk mempermudah siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan guru. Istilah “model pembelajaran” mengacu pada metode terstruktur untuk memberikan pengetahuan dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu. Dalam model pembelajaran ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan, yaitu teknik dan metode. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dalam mencapai tujuan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran.

Sehingga penelitian ini berjudul ‘Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 7 Kota Bengkulu’. Terdapat tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 07 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian atau kegiatan ilmiah

dimana guru atau peneliti mencoba cara-cara baru untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di kelas. Ketika guru menemukan solusi untuk masalah di kelas mereka. Mereka mencoba berbagai metode untuk meningkatkan cara belajar siswa (Nurulanningsih 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, yang terletak di Jl. Enggano, Ps. Bengkulu, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII E yang berjumlah 31 siswa di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu.

Salah satu ciri khas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bahwa setiap siklus mencakup langkah-langkah yang dapat diukur dan diatur sebelumnya. Siklus 1 terdiri dari hal-hal berikut ini:

1) Perencanaan. Kegiatan perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan PTK. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran Tema 1: Pergerakan Nasional Menuju Kemerdekaan.

2) Pelaksanaan adalah pelaksanaan, yaitu mendeskripsikan tindakan yang nantinya akan dilakukan, alur kerja tindakan perbaikan yang dilakukan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Tahap ini melibatkan semua rencana yang sudah disusun. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang



berorientasi pada Project Based Learning (PjBL), seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai dampak dari suatu tindakan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model PjBL. Panduan lembar observasi dengan daftar cek digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu peneliti dan guru.

4) Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir setiap siklus, dengan melakukan analisis retrospektif terhadap hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dan pengolahan data hasil observasi kegiatan perbaikan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan diskusi dengan pendidik mengenai hasil pengamatan dan penilaian kompetensi yang dilakukan dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Penelitian tindakan dianggap selesai apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi. Namun demikian, apabila masih terdapat kekurangan dan hasilnya belum memuaskan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus perencanaan berikutnya, dengan tindak lanjut pada siklus II dan siklus-siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami lebih dalam tentang kegiatan yang berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat berbagai

aspek yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai proses pencatatan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berfungsi memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Dokumentasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain foto, video, catatan lapangan, hasil observasi, dan hasil karya siswa.

Instrumen penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Tujuan instrumen ini adalah untuk mengubah fakta menjadi data. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data.

1. Observasi

Observasi dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru atau peneliti mengamati secara langsung interaksi saat proses pembelajaran, serta respon dan partisipasi siswa selama pelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk menyajikan informasi melalui bahan-bahan yang telah disimpan. Dalam konteks penelitian, dokumentasi meliputi berbagai dokumen yang dianggap penting oleh peneliti, seperti arsip sekolah, catatan, dan data administratif. Selain itu, dokumentasi juga mencakup gambar yang diambil selama kegiatan berlangsung untuk memberikan bukti visual yang mendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melihat aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan:

Tabel 2: Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar

| No. | Interval Skor | Kriteria |
|-----|---------------|-------------|
| 1. | 12-20 | Kurang |
| 2. | 21-29 | Cukup |
| 3. | 30-39 | Baik |
| 4. | 40-48 | Sangat baik |

Sumber: Lilis Nur Chotimah, 2019

- 2) Menghitung nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (1)$$

- 3) Rata-rata data hasil observasi aktivitas belajar siswa dari dua pengamat.

$$X = \frac{p1+p2}{2} \quad (2)$$

- 4) Menghitung ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar siswa dikelas, maka rumus yang digunakan adalah :

$$to : \frac{MD}{SE_{MD}} \quad (3)$$

Keterangan :

- to: Nilai t observasi
- MD: Mean Difference (rata-rata perbedaan antara variabel I dan variabel II)
- SEM_D: Standard Error of Mean Difference

$$SE_{MD} : \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \quad (4)$$

Keterangan:

- 1) Menghitung Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa.

- SEM_D: Standard Error of Mean Difference
- SD_D: Standar deviasi dari perbedaan antara variabel I dan skor dari variabel II
 - N: Jumlah sampel atau subjek

SD_D : Deviasi standar pada perbedaan antara variabel I dan skor dari variabel II.

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \quad (5)$$

(Sumber : Lilis Nur Chotimah, 2019)

Dengan kriteria uji :

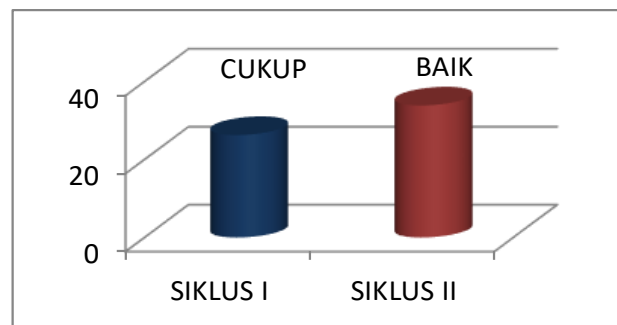
- t hitung \geq t tabel, ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II
- t hitung \leq t tabel, tidak ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa, sebagaimana didokumentasikan dalam lembar observasi, mengungkapkan bahwa pada siklus I, 11 siswa (35%) menunjukkan aktivitas belajar yang kurang, 12 siswa (39%) menunjukkan aktivitas belajar yang cukup, 3 siswa (10%) menunjukkan aktivitas belajar yang baik,

dan 5 siswa (16%) menunjukkan aktivitas belajar yang sangat baik. Pada siklus II, 13 siswa (42%) menunjukkan aktivitas belajar yang cukup, 4 siswa (13%) menunjukkan aktivitas belajar yang baik, dan 14 siswa

(45%) menunjukkan aktivitas belajar yang sangat baik.



Gambar 1.

Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Sumber: Data Riset

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan aktivitas belajar siswa yang cukup dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 26,29 (cukup) pada siklus I dan siklus II rata-rata aktivitas belajar siswanya menjadi 33,87 (baik).

Selanjutnya dilakukan perhitungan pengujian peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I ke siklus II dengan menggunakan rumus tes t yaitu :

$$t_o : \frac{MD}{SE_{MD}} \quad (6)$$

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{235}{31}$$

$$M_D = 7,58$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{3263}{31} - \left(\frac{235}{31}\right)^2}$$

$$SD_D = 6,91$$

$$SEM_D = \frac{6,91}{\sqrt{31-1}}$$

$$= 1,26$$

$$t_o : \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_o : \frac{7,58}{1,26}$$

$$t_o = 6,01$$

$$D_b = 31-1 = 30$$

$$t \text{ tabel } 5\% = 1,697$$

jadi t hitung (5%) $6,01 \geq t \text{ tabel (5\%) } 1,697$.

Temuan analisis yang dilakukan melalui uji t pada tingkat signifikan dan derajat kebebasan 30, menunjukkan bahwa t hitung = $6,01 \geq t \text{ tabel } 1,697$. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang substansial dalam aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu di kelas VIII E, dengan sampel 31 siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based

Learning (PjBL) kondusif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pemeriksaan terhadap hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II.

Analisis hasil observasi dari siklus I menunjukkan bahwa 11 siswa (35%) menunjukkan aktivitas belajar yang rendah, 12 siswa (39%) menunjukkan aktivitas belajar yang cukup, 3 siswa (10%) menunjukkan aktivitas belajar yang baik, dan 5 siswa (16%) menunjukkan aktivitas belajar yang sangat baik. Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya 26,29 dengan kriteria cukup. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa 13 siswa (42%) menunjukkan aktivitas belajar yang cukup, 4 siswa (13%) menunjukkan aktivitas belajar yang baik, dan 14 siswa (45%) menunjukkan aktivitas belajar yang sangat baik. Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi (33,87) yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan dan derajat kebebasan 30 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,01 \geq t_{tabel} 1,697$.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, serta hasil observasi yang diperoleh, peneliti terdorong untuk melakukan introspeksi. Peneliti dan guru yang turut serta dalam penelitian sebagai observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan tersebut. Dalam konteks ini, upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) telah membuahkan hasil yang optimal. Namun demikian, masih ada

beberapa masalah yang memerlukan perhatian, seperti:

- 1) Pertemuan siklus I ada 11 siswa (35%) yang mendapatkan skor rata-rata aktivitas belajarnya kurang dapat dilihat poin indikator yang diamati seperti siswa kurang menyimak penjelasan peneliti, siswa kurang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, siswa kurang aktif bertanya, dan siswa menunjukkan kurang aktif saat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Pertemuan siklus I ada 12 siswa (39%) yang mendapatkan skor rata-rata aktivitas belajarnya cukup dapat dilihat poin indikator yang diamati seperti, siswa cukup menyimak penjelasan peneliti, siswa cukup aktif bertanya, siswa cukup berani menjawab pertanyaan dari peneliti, cukup aktif dalam berdiskusi dan aktif menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Pertemuan siklus I ada 3 siswa (10%) yang mendapatkan skor rata-rata aktivitas belajarnya baik yang dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa siswa baik dalam memperhatikan penjelasan materi oleh peneliti, baik mencatat materi pelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan, baik dalam hal bertanya kepada teman atau peneliti.
- 4) Pada pertemuan siklus I ada 5 siswa (16%) yang mendapatkan skor rata-rata aktivitas belajarnya baik sekali dapat dilihat poin indikator yang diamati seperti siswa baik sekali menyimak penjelasan peneliti, siswa baik sekali menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, siswa baik sekali bertanya, dan siswa baik sekali saat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum membuahkan hasil yang optimal. Banyak siswa yang memperoleh nilai aktivitas belajar yang rendah, seperti yang teramati Siklus I, banyak siswa tidak memperoleh nilai baik dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model *Project-Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, diperlukan siklus lanjutan yaitu Siklus II yang akan dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus I. Indikator aktivitas belajar yang tercapai antara lain 1) mendengarkan penjelasan peneliti, 2) mencatat materi pelajaran, dan 3) aktif merangkum materi pelajaran yang dipelajari. Indikator aktivitas belajar yang belum tercapai antara lain menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, aktif bertanya, dan aktif berdiskusi dengan anggota kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartikasari et al., (2023) bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL), yang difasilitasi melalui kerangka kerja *lesson study*, menghasilkan pergeseran penting dalam keterlibatan siswa. Secara khusus, tingkat keterlibatan yang ditunjukkan oleh siswa meningkat dari tingkat moderat pada siklus pertama ke tingkat tinggi pada siklus berikutnya. Tren serupa juga terlihat pada prestasi akademik siswa. Persentase siswa yang telah memenuhi tujuan pembelajaran telah meningkat dari 59% pada tahap awal menjadi 67% siklus pertama 79% pada siklus kedua. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek, yang dibuktikan dengan kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, menggunakan metode pembelajaran diskusi, membuat kliping dan presentasi. Selain itu juga, ada beberapa kelebihan dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ini, yaitu suasana belajar menjadi aktif, menyenangkan, meningkatkan kerja sama tim bagi siswa, meningkatkan motivasi agar siswa tekun, menyediakan pengalaman baru bagi siswa dan mempraktikkan keterampilan dalam mengerjakan proyek membuat kliping secara berkelompok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak signifikan meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. Dari analisa yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan dan derajat kebebasan 30 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,01 \geq t_{tabel} 1,697$. Temuan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan secara statistik dalam aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada lembar observasi siklus I sebesar (26,29) dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil yang tercatat pada lembar observasi, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada Siklus II meningkat menjadi 33,87 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu “baik”. Keampuhan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dengan ini mengajukan beberapa rekomendasi terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Guru diharapkan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat menumbuhkan keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap pelajaran IPS. Tujuan ini dapat dicapai dengan meningkatkan kemampuan manajemen kelas, yang salah satu komponen utamanya adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dalam konteks lembaga pendidikan, sekolah memiliki kapasitas untuk membangun fasilitas yang memfasilitasi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Bagi Peneliti Selanjutnya, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian tambahan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki dampak jangka panjang terhadap aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuzhir. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil Pada Bimbingan TIK Tentang Penggunaan Dasar Internet Atau Intranet Di SMP NEGERI 1 MARISA Tahun Pelajaran 2021 / 2022." *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 02(June): 425–36.
- Arista, Tesalia Vika, Kurnia Ningsih, and Rahmawati Rahmawati. 2024. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sel Berbasis *Culturally Responsive Teaching*." *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi* 12(1): 49–56.
- Erlina, Diah Ayu, and Sri Sutarni. 2024. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1): 454–63.
- Harahap, Siti Roilan. 2022. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Kelas VIII-3 SMP Negeri 3 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Mutawassit* 1(1): 39–52.
- Irawati, Fonny, Della Natasyah, Indri NurLaili, and Intan Sugiarto. 2023. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Snhrp* 5(SE-Articles): 1073–78.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/660>.
- Kahar, Linda, and La Ili. 2022. "Implementasi *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." 2(2): 127–34.
- Kartikasari, Nova, Saiful Rahman, and Shahibul Ahyan. 2023. "Model *Project-Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan *Lesson Study*." *pendidikan matematika* 3: 289–98.
- Lilis Nur Chotimah. 2019. "Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11: 75–80.
- Nurulanningsih. 2023. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia." *Didactique Bahasa Indonesia* 4(1): 50–61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>.
- Purbayanti, Ratih Lisma, Suherdiyanto Suherdiyanto, and Ivan Veriansyah. 2022. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student*



- Facilitator and Explaining Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran (JIPP)* 1(1): 22–29.
- Puspita, Miranda, Ismail Raflin Hineo, and Agil Bahsoan. 2020. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 1 Tapa.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 6(4): 365–80.
- Riadi, Fadhilah Salsabila, Delia Maharani, and Geovany Sabaritha Nimaisa. 2023. “Analisis Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Knowledge, Attitude, Skill Dan Values Di SD LABSCHOOL.” *jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 8(1): 45–55.
- Ridwan, Taufik et al. 2022. “Implementasi Model Projek Based Learning Di SMPN 2 Klenganan Cirebon.” *Teaching and Learning Journal of Mandalika (TEACHER) e- ISSN 2721-9666* 3(2): 77–83.
- Saputri, Meisy Naha et al. 2025. “PERENCANAAN MODUL PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 10: 250–60.
- Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, Winda Arum Anggraeni. 2022. “Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Kiprah Pendidikan* 1: 141–49.
- Winarno, Yulianus. 2023. “Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Upaya Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal Penelitian Inovatif(JUPIN)* 3(1).